

## ANALISIS PENGARUH INVESTASI PMA, PMDN, NILAI PRODKSI DAN UNIT USAHA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR DI PROVINSI JAWA TIMUR

Linda Kurnia Dewi<sup>1</sup>, Kunto Inggit Gunawan<sup>2</sup>

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya<sup>1</sup>

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya<sup>2</sup>

[Lindakurniadewi687@gmail.com](mailto:Lindakurniadewi687@gmail.com)<sup>1</sup>, [kunto@untag-sby.ac.id](mailto:kunto@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

The purpose of this study-is-to (1) find out how much influence the amount of investment PMA, PMDN, Production Value and Business Unit to the absorption of labor industry manufacturing in eastern Java province partially and (2) know how much influence the amount of investment PMA, PMDN, Production and Business Unit to the absorption of manpower of manufacturing industry of East Java province simultaneously. The theory used in this research is the theory related to the absorption of labor. The data collected in the form of secondary data coherent time from 2010 to 2017 and then analyzed by using multiple regression. The result of the research shows (1) The amount of PMA investment has negative effect on the absorption of manpower, while the investment variable of PMDN has a significant effect on the absorption of manpower. (2) Investment of PMA, PMDN, Production Value and business unit simultaneously influence to the absorption of labor force of manufacturing industry in east java. Influence of independent variable to dependent variable equal to 98,7,3% while the rest equal to 1,3% influenced by other variable not examined in this research.

**Keywords: Total Investment, Production Value, Business Unit and Labor,**

### 1. PENDAHULUAN

Sebagai negara yang sedang berkembang (NSB) tingkat pertumbuhan ekonomi yang paling signifikan adalah dalam hal industrialisasi. Salah satunya adalah industri manufaktur. Industri manufaktur masih dianggap sebagai sektor pemimpin (leading sector) yang mampu menjadi penggerak dan berpengaruh terhadap industri-industri lainnya, seperti sektor jasa dan pertanian. Pengalaman pertumbuhan ekonomi jangka panjang di negara industri dan negara sedang berkembang menunjukkan bahwa sektor

industri lebih cepat tumbuh di bandingkan dengan sektor pertanian (Arsyad, 1991).

Masalah peningkatan jumlah penduduk masih menjadi masalah klasik di Indonesia dan Jawa Timur, di mana peningkatan pertumbuhan penduduk selalu dibarengi dengan masalah pengangguran dan peningkatan jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Untuk menekan jumlah pengangguran yang terjadi dibutuhkan perluasan lapangan pekerjaan. Untuk itu perlu adanya penanaman modal atau biasa

yang disebut dengan investasi. Investasi atau pembentukan modal, merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Istilah investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran yang dilakukan investor atau penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi demi menambah kemampuan memproduksi barang serta jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sadono Sukirno, 2008:124).

Penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah kegiatan penanaman modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia (RI) sendiri oleh investor dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Sedangkan penanaman modal asing (PMA) adalah kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh investor asing ataupun yang berpatungan dengan investor dalam negeri. Modal asing dapat dimasukkan ke dalam bentuk modal swasta atau modal negara.

Selain faktor modal/investasi, nilai produksi juga menjadi faktor yang penting dalam penyerapan tenaga kerja. Jumlah produksi adalah di mana produk suatu perusahaan dari jumlah barang dan jasa yang dihasilkan. Dalam perusahaan untuk menaikkan output maka diperlukan

peningkatan input. Dalam hal ini adalah tenaga kerja. Sehingga ketika permintaan pasar naik akan barang dan jasa maka semakin tinggi produktivitas perusahaan perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa, maka semakin besar pula tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memenuhi peningkatan permintaan produksi.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Tenaga Kerja

Menurut Undang-undang No 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan maupun kebutuhan masyarakat. Beberapa pengertian yang berhubungan dengan ketenagakerjaan adalah:

- a. Tenaga Kerja (*Menpower*)
- b. Angkatan Kerja (*Labor Force*)
- c. Tingkat partisipasi angkatan kerja (labor force participation rate)
- d. Tingkat Pengangguran (*Unemployment Rate*)

- e. Pengangguran terbuka (open unemployment)
- f. Setengah Menganggur (*Underemployment*)
- g. Setengah Menganggur Yang Kentara (*Visibel Underemployment*)
- h. Setengah Menganggur Yang Tidak Kentara (*Invisible Underemployment*).
- i. Pengangguran Tidak Kentara (*Disguised Unemployment*)
- j. Pengangguran Friksional (*Unemployment Frictional*).
- k. Pengangguran Struktural (*Unemployment Structural*)  
(Mulyadi S, Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Prespektif Pembangunan, Rajawali Pers, 2002 Halaman 71).

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang sedang di gunakan dalam unit usaha tertentu. Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan permintaan unit usaha yang di butuhkan. Permintaan tenag kerja ini di pengaruhi oleh tingkat upah dan perubahan faktor yan mempengaruhi permintaan hasil produksi dari perusahaan

yang bersangkutan. Tercermin dari besarnya volume produksi dan harga barang-barang modal yaitu mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi. (Lyn Squire, Kebijakan Kesempatan Kerja Di Negeri-Negeri Sedang Berkembang, Jakarta; Salemba 4, 1982).

Penyerapan tenaga kerja pada dasarnya tergantung dari berapa besarnya permintaan tenaga kerja yang di butuhkan. Besar kecilnya elastisitas permintaan tenaga kerja di pengaruhi faktor-faktor yang memungkinkan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi lainnya. Elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan dan elastisitas persediaan dari faktor produksi pelengkap lainnya. Semakin kecil kemungkinan mensubtitusi modal terhadap tenag kerja, semakin kecil elastisitas permintaan tenag kerja. Semakin besar elastisitas permintaan barang hasil produksi, semakin besar elastisitas akan permintaan tenaga kerja dan semakin besar elastisitas penyediaan faktor pelengkap dalam produksi semakin besar elastisitas

pemintaan tenaga kerja. (Sumarsono, 2003: 81-82).

tenaga kerja dan sumber-sumber serta bahan-bahan dikelola oleh tenaga kerja. Semakin banyak kapasitas dan mesin yang di gunakan, maka semakin banyak tenaga kerja yang di gunakan untuk itu. Semakin banyak faktor pelengkap seperti listrik atau bahan mentah yang perlu diolah, maka semakin banyak tenaga kerja yang di gunakan untuk menanganinya. Jadi, semakin besar elastisitas penyediaan faktor pelengkap maka semakin besar elastisitas permintaan akan tenaga kerja (Simanjuntak, 1985).

### **Investasi**

Investasi dapat disebut juga penanaman modal atau pembentukan modal, merupakan komponen kedua dalam membentuk pengeluaran agregat. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran investor atau penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi demi menambah kemampuan memproduksi

barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sadono Sukirno 2008:121).

Faktor-faktor penting yang menentukan tingkat investasi adalah tingkat keuntungan yang akan diperoleh, suku bunga, remalan mengenai keadaan dimasa yang akan datang, kemajuan teknologi, tingkat pendapatan nasional dan perubahannya, dan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan (Sadono Sukirno, 2008;122).

Dengan demikian, besarnya investasi menentukan besarnya penyerapan tenaga kerja. Secara teori jika investasi yang masuk pada sektor industri-industri besar dan kecil di provinsi Jawa Timur, maka kesempatan kerja akan semakin banyak tercipta di Jawa Timur.

### **Nilai produksi**

Dalam suatu industri baik itu kecil, menengah maupun besar, aktifitas penjualan sangat berperan penting terutama dalam meningkatkan keuntungan atau laba dari perusahaannya tersebut.

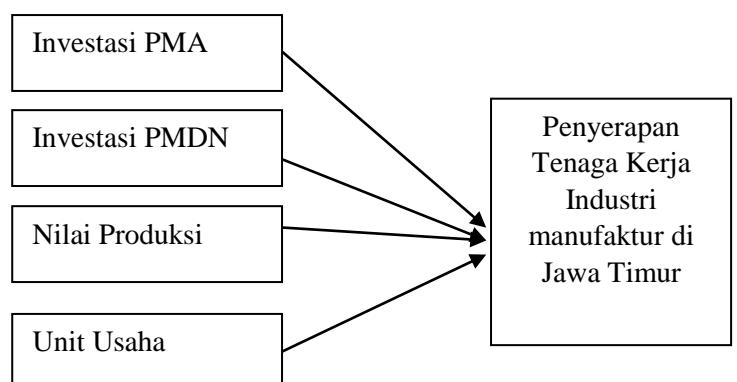
Penjualan adalah ilmu dan seni yang mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkannya (Swastha 1995). Perubahan yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain: naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dan perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besar kecilnya produksi dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi. (Sudarsono, 1988: 35).

Simanjuntak (1985:87) yang menyatakan bahwa pengusaha memperkerjakan seseorang karena untuk membantu produksi barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang di produksi.

### Unit Usaha

Menurut badan pusat statistik (2014) unit usaha adalah unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai wewenang yang di tentukan berdasarkan lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya. Sedangkan, perusahaan atau unit usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang dan jasa pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seseorang yang lebih bertanggungjawab atas usaha tersebut.

### KERANGKA KONSEPTUAL



Hipotesis penelitian:

Diduga variabel investasi PMA, PMDN, Nilai Produksi dan Unit Usaha berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di Provinsi Jawa Timur.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data-data dari dinas terkait seperti BPS Jawa Timur dan DISPERINDAG Jawa Timur. Sample penelitian dari tahun 2010-2016 dan waktu penelitian yang dilakukan selama kurang lebih 2 bulan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Dengan menggunakan analisa regresi linier berganda dapat diketahui besarnya penyerapan tenaga kerja (Y) yang diakibatkan berubahnya variabel bebas yaitu investasi PMA (X1), PMDN (X2), Nilai Produksi (X3) dan Unit Usaha (X4). Hasil dari perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20 dapat diketahui persamaan regresi linier sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Perhitungan hasil uji regresi berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	-922444.985	583034.751		-1.582	.254

PMA (X1)	-8.861	2.367	-.573	-3.744	.065
PMDN (X2)	16.079	3.652	1.846	4.402	.048
Nilai Produksi (X3)	-58.112	11.227	-4.379	-5.176	.035
Unit Usaha (X4)	19.328	2.659	3.916	7.269	.018

a. Dependent Variable: Tenaga Kerja (Y)

Sumber : SPSS 20.0, diolah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

$$Y = -922444.985 - 8.861 X_1 + 16.079 X_2 - 58.112 X_3 + 19.328 X_4$$

$A = -922444.985$ , artinya apabila variabel-variabel independen yaitu jumlah invstasi PMA, PMDN, Nilai Produksi dan Unit Usaha sama dengan nol maka jumlah penyerapan tenaga kerja industri manufaktur provinsi Jawa Timur mengalami penurunan sebesar 922444.985.

$b_1 = -8.861$ , artinya apabila variabel investasi PMA berubah atau naik 1 satuan maka jumlah Penyerapan tenaga kerja akan mengalami penurunan sebesar 8.861 satuan dengan asumsi variabel yang lain tetap.

$b_2 = 16.079$ , artinya apabila variabel investasi PMDN berubah atau naik 1 satuan maka jumlah Penyerapan tenaga kerja juga akan

mengalami kenaikan sebesar 16.079 satuan dengan asumsi variabel yang lain tetap.

$b_3 = -58.112$ , artinya apabila variabel nilai produksi berubah atau naik 1 satuan maka variabel jumlah Penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami penurunan sebesar 58.112 satuan dengan asumsi variabel yang lain tetap.

$b_4 = 19.328$  artinya, apabila variabel unit usaha berubah atau naik 1 satuan maka variabel jumlah Penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami kenaikan sebesar 19.328 satuan dengan asumsi variabel yang lain tetap.

### Uji hipotesis

#### a) Uji t (uji secara parsial)

Uji-t merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu jumlah investasi PMA, PMDN, Nilai Produksi dan Unit Usaha terhadap variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja industri manufaktur. Pengujian t ini dilakukan dengan membandingkan antara

nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$  nilai  $t_{tabel}$  dengan:

$$t_{tabel} = t_{(\alpha/2; n-k-1)} = t_{(0,025; 2)} = 4,302$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20.0 diperoleh hasil sebagai berikut (lihat Tabel 1):

1. Pengaruh investasi PMA terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan Tabel 1 didapat nilai  $t_{hitung}$  jumlah investasi PMA sebesar -3.744 dengan tingkat signifikansi 0,065. Ini berarti nilai signifikan sebesar  $0,065 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak. Maka investasi PMA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Provinsi Jawa Timur.

2. Pengaruh investasi PMDN terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan Tabel 1 didapat nilai  $t_{hitung}$  jumlah investasi PMDN sebesar -4.402 dengan tingkat signifikansi 0,048. Ini berarti

nilai signifikan sebesar  $0,048 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Maka investasi PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Provinsi Jawa Timur.

3. Pengaruh Nilai Produksi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan tabel 5.7 didapat nilai  $t_{hitung}$  jumlah Nilai Produksi sebesar  $-5.176$  dengan tingkat signifikansi  $0,035$ . Ini berarti nilai signifikan sebesar  $0,035 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  di tolak dengan  $H_a$  di terima. Maka Nilai Produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Provinsi Jawa Timur.

4. Pengaruh Unit Usaha terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan Tabel 1 didapat nilai  $t_{hitung}$  jumlah Unit Usaha sebesar  $7.269$  dengan tingkat signifikansi  $0,018$ . Ini berarti nilai

signifikan sebesar  $0,018 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Maka Unit Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Provinsi Jawa Timur.

**b) Uji f (uji secara simultan)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel jumlah investasi PMA (X1), PMDN (X2), Nilai Produksi (X3) dan Unit Usaha (X4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan jumlah tenaga kerja sektor industri manufaktur di Provinsi Jawa Timur (Y).

**Tabel 2**  
**ANOVA**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	88337395956.569	4	22084348989.142	37.863	.026 <sup>a</sup>
Residual	1166537834.859	2	583268917.430		
Total	89503933791.429	6			

a. Dependent Variable: Tenaga Kerja (Y)  
 b. Predictors: (Constant), Unit Usaha (X4), PMA (X1), PMDN (X2), Nilai Produksi (X3)

Sumber : SPSS 20.0, diolah

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh adalah nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $37.863$  dengan signifikansi  $0,026$  lebih kecil dari  $0.05$ . Dengan



demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel jumlah investasi PMA, PMDN, Nilai Produksi dan Unit Usaha terhadap penyerpan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Provinsi Jawa Timur diterima.

**c) Uji Determinasi**

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat keakuratan hubungan antar variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasil perhitungan menggunakan SPSS 20.0

**Tabel 3**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 <sup>a</sup>	.987	.961	24150.96100

Predictors: (Constant), Unit Usaha (X4), PMA (X1), PMDN (X2), Nilai Produksi (X3)

Sumber : SPSS 20.0, diolah

Hasil estimasi yang diperoleh dari Tabel 3 nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,987 yang artinya penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Provinsi Jawa Timur dijelaskan oleh variasi variabel jumlah

investasi PMA, PMDN, Nilai Produksi dan Unit Usaha sebesar 98,7% dan sisahnya dijelaskan oleh variabel lain yaitu sebesar 1,3%.

**Pembahasan**

Berdasarkan analisis regresi linier berganda diketahui bahwa variabel investasi PMA (X1), PMDN (X2), Nilai Produksi (X3) dan Unit Usaha (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).

1. Nilai  $t_{hitung}$  jumlah investasi PMA sebesar -3,744 dengan tingkat signifikan 0,065. Ini berarti nilai signifikan sebesar 0,065 >0,05. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka jumlah investasi PMA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Provinsi Jawa Timur. Hal ini disebabkan karena investasi PMA hanya di tujukan buat industri manufaktur besar dan menengah. Sehingga hanya perusahaan besarlah yang memperoleh investasi PMA. Sedangkan

ketika perusahaan- perusahaan industri besar menyerap tenaga kerja tidak sebanyak pada industri menengah ke bawah. Selain itu dikarenakan keterbatasan keterampilan kerja yang dibutuhkan oleh industri-industri besar. Jadi meskipun jumlah tenaga kerja tiap tahun terus meningkat tetapi pengaruh terhadap investasi asing PMA tidak signifikan.

2. Nilai  $t_{hitung}$  jumlah investasi PMDN sebesar 4.402 dengan tingkat signifikan 0,048. Ini berarti nilai signifikan sebesar  $0,048 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka jumlah investasi PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Provinsi Jawa Timur. Apabila jumlah investasi PMDN naik maka penyerapan tenaga kerja mengalami kenaikan. Semakin meningkatnya jumlah investasi PMDN maka perusahaan-perusahaan industri menengah kebawah akan memperbesar hasil produksi atau akan ada perusahaan-perusahaan baru yang pada akhirnya

mebutukan tenaga kerja atau menciptakan lapangan kerja baru.

3. Nilai  $t_{hitung}$  jumlah Nilai Produksi sebesar - 5,176 dengan tingkat signifikan 0,035. Ini berarti nilai signifikan sebesar  $0,035 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka Nilai Produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur provinsi Jawa Timur. Apabila jumlah Nilai Produksi naik maka penyerapan tenaga kerja mengalami kenaikan. Semakin meningkatnya jumlah Nilai Produksi maka perusahaan-perusahaan industri menengah kebawah akan memperbesar hasil produksi atau akan ada perusahaan-perusahaan baru yang pada akhirnya membutuhkan tenaga kerja atau menciptakan lapangan kerja baru.
4. Nilai  $t_{hitung}$  jumlah Unit Usaha sebesar 7,269 dengan tingkat signifikan 0,018. Ini berarti nilai signifikan sebesar  $0,018 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka jumlah Unit Usaha

berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Provinsi Jawa Timur. Apabila jumlah Unit Usaha naik maka penyerapan tenaga kerja mengalami kenaikan. Semakin meningkatnya Unit Usaha maka perusahaan-perusahaan industri akan memperbanyak Unit Usaha atau akan ada perusahaan-perusahaan baru yang pada akhirnya membutuhkan tenaga kerja atau menciptakan lapangan kerja baru.

## 5. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian serta hasil perhitungan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa:
  - a. Jumlah investasi asing PMA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Provinsi Jawa Timur. Dengan  $H_a$  ditolak kebenarannya, artinya peningkatan investasi PMA yang

dilakukan oleh perusahaan besar untuk menambahkan peralatan modern yang canggih yang mampu menghasilkan produksi lebih besar dibandingkan tenaga manusia.

- b. Jumlah investasi PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Provinsi Jawa Timur. Dengan  $H_a$  diterima kebenarannya, artinya semakin banyak investasi dalam negeri yang dilakukan oleh pengusaha menengah ke bawah maka semakin banyak perusahaan menengah ke bawah akan menyerap tenaga kerja.
- c. Jumlah nilai produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Provinsi Jawa Timur. Dengan  $H_a$  diterima kebenarannya, namun karena berpengaruh negatif maka untuk menaikkan hasil produksi dibutuhkan tenaga kerja yang semakin sedikit karena semakin banyaknya penggunaan alat-alat produksi yang semakin modern yang bersifat padat modal.

- d. Jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Provinsi Jawa Timur. Dengan  $H_a$  diterima kebenrannya, tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja yang diminta dipengaruhi oleh banyak sedikitnya jumlah unit usaha.
2. Berdasarkan uji secara simultan atau bersama-sama variabel independen yaitu investasi PMA, PMDN, Nilai Produksi dan Unit Usaha secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap penyerapan jumlah tenaga kerja sektor industri manufaktur di Provinsi Jawa Timur. Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 37.863 dengan signifikansi 0,026. Hal ini berarti  $F_{hitung}$  37.863 dengan tingkat signifikan  $0,026 < 0,05$ . Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel jumlah investasi PMA, PMDN, Nilai Produksi dan unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur yang ada di Provinsi Jawa Timur diterima. Yang berarti bahwa

perubahan pada variabel independen akan mengakibatkan perubahan pada variabel dependen dalam hal ini penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur yang ada di Provinsi Jawa Timur.

### Saran

Dari kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan pemerintah Provinsi Jawa Timur harus mulai meningkatkan perhatian terhadap industri manufaktur. Karena industry manufaktur banyak menyerap tenaga kerja.
2. Diharapkan pemerintah Provinsi Jawa Timur terus meningkatkan jumlah investasi PMDN, sehingga juga akan mempengaruhi banyaknya unit usaha dan kenaikan nilai produski yang akan berdampak pada penyerapan jumlah tenaga kerja.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dumairy. 1997. *Perekonomian indonesia*. Yogyakarta: Erlangga.
- Jhingan, M.L. 2000. *Ekonomi pembangunan dalam perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Gravindo persada.
- Lyn Squire, *Kebijakan Kesempatan Kerja Di Negeri-Negeri Sedang Berkembang*, Jakarta; Salemba 4, 1982.

- Mackie, J. A. C. Dan Dzumilah Zain (1989), "East Java: Balanced Growth And Diversification", di hal hill (ed), *Unity And Diversity: Regional Economic Development In Indonesian Since 1970*, Singapore: Oxford University Pers.
- Muhammad teguh, ekonomi industri (jakarta: PT. Raja Gravindo, 2010), h. 7.
- Mulyadi S, Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Prespektif Pembangunan, Rajawali Pers, 2002 Halaman 71.
- Samuelson, Paul A. Dan Nordhaus William D, Ilmu Makroekonomi (Jakarta: Media Global Edukasi, 1996, h. 87.
- Simanjuntak, payaman. J. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: LPFFUI.
- Sukirno, sadono. (2008). Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, sadono. (2008) hal 121. Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, sadono. 2008: 122. Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumarsno, sony.2003. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan. Yogyakarta: Graha Ilmu : 81-82.
- Swastha, Basu. 1955. Manajemen penjualan. Yogyakarta: BPFU-UGM.
- Widodo, tri. 2006. Perencanaan pembangunan. Yogyakarta UPPSTIM YKPN:

